

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Liviawati

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan yang tetap listing dari 49 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Real Estate and Property, dengan periode amatan tahun 2005 sampai tahun 2009. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena rasio ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Kata Kunci: Harga saham, return on investment, return on equity.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Untuk menilai sejauh mana tingkat profitabilitas, maka perusahaan harus dapat menilai kinerja dari perusahaannya serta dapat mengevaluasi kekurangan yang ada dan mengambil tindakan koreksi/perbaikan sehingga perusahaan dapat menjaga tingkat profitabilitas. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan berguna bagi beberapa pihak sebagai bahan penilaian dari aktiva yang telah dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang wajar sangat penting untuk dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan pada suatu saat tertentu serta memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai selama periode yang bersangkutan.

Untuk dapat memperoleh gambaran mengenai keadaan dan perkembangan keuangan dari suatu perusahaan maka perusahaan mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan perusahaan yang bersangkutan. Setiap perusahaan harus berusaha untuk mengusahakan satu mekanisme atau pengelolaan struktur keuangan yang memungkinkan untuk menjaga kestabilan harga saham. Adapun unsur yang secara langsung berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan keuangan laba-rugi adalah penghasilan dan beban.

Harga saham yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Tingkat kemakmuran pemegang saham tercermin pada harga saham perusahaan.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, sehingga bagi pemegang saham dengan meningkatnya harga saham meningkat pula nilai perusahaan.

Untuk dapat mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, perusahaan harus melakukan pengujian terhadap laporan keuangan yang dapat dilakukan melalui analisis pada item-item laporan keuangan dalam bentuk analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua metode analisis. Pertama, *Historical Analysis* yaitu metode analisis dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Kedua, *Industrial Analysis* yaitu metode analisis dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis pada tahun tertentu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Kusnadi (2000:2), laporan keuangan adalah suatu daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan saldo laba, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Sedangkan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sunjaja dan Barlian (2003:128), Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok yaitu:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham, yang tertarik pada efisien, resiko dan prospek pertumbuhan perusahaan. (Brigham, 2006:119)

Jenis-jenis Analisis Rasio

Pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan antara lain:

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo (Wibowo&Hermawan, 2002:493). Beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator tentang likuiditas adalah sebagai berikut:
 - a. *Current Ratio*
 - b. Rasio Cepat (*Quik Rasio*)

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$
 - c. Cash Ratio

2. Rasio Solvabilitas (Struktur Modal)

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. (Harahap, 2002:303)

Untuk mengukur solvabilitas dapat digunakan Rasio sebagai berikut:

a. *Total asset to total debt ratio*

Yaitu dengan membandingkan jumlah aktiva (total asset) disatu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dipihak lain.

$$\text{Total asset to total debt ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

b. *Net worth to debt ratio*

Yaitu membandingkan jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang. Semakin besar rasio ini jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Net worth to debt ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Modal Hutang}} \times 100\%$$

c. *Long term debt to equity ratio*

Yaitu membandingkan hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Hal ini untuk mengetahui berapa besar jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{JlhHutang Jk Panjang}}{\text{JlhModal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio rentabilitas / Profitabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumbu yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Harahap; 2002; 305).

Untuk menganalisis tingkat rentabilitas suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio yaitu:

a. *Profit margin ratio*

Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total penjualan selama satu periode. Semakin besar angka rasio ini berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan semakin baik.

b. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan perusahaan yang bersangkutan atau mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (Keuntungan) berdasarkan tingkat akktiva tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsudin,2001:64). Rasio ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Saham didefinisikan sebagai salahsatu bukti kepemilikan pada suatu PT yang diperoleh melalui pembagian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas deviden yang lain-lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut. Efek yang paling diperjual belikan di Bursa efek Indonesia adalah saham.

Saham dapat dibagi dalam dua kelompok, yang dibedakan menurut cara peralihan dan kemampuan dalam hak tagihan (klaim), yaitu:

1. Cara peralihan hak
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Saham atas unjuk artinya saham yang ditulis nama pemilikinya agar kepemilikan saham atas unjuk ini dapat dengan mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lain karena wujudnya mirip dengan uang. Pihak yang memegang sertifikat saham atas unjuk.
 - b. Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham atas nama adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui suatu prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.
2. Hak tagihan atau klaim

Apabila ditinjau dari segi manfaat, maka pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

 - a. Saham biasa (*common stocks*)

Saham biasa adalah saham yang menetapkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Darmaji dan Fakhruddin, 2001:6).
 - b. Saham preferen (*preferen stocks*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Darmaji dan Fakhruddin, 2001:6).
Saham preferen mempunyai beberapa karakteristik:
 1. Saham preferen kumulatif (*cumulative preferen stock*)

Saham preferen kumulatif di bentuk untuk memperoleh deviden pada setiap tahun bukunya.
 2. Saham preferen tidak kumulatif (*non cumulative preferen stock*)

Saham preferen tidak kumulatif adalah tidak ada deviden yang menunggak.
 3. Saham preferen partisipasi (*participating preferen stock*)

Saham preferen partisipasi berhak atas deviden yang jumlahnya tetap. Pemegang saham preferen partisipasi juga dapat menerima tambahan deviden setelah seluruh deviden yang lain dibayarkan.
 4. Saham preferen kumulatif (*convertible preferen stock*)

Keistimewaan saham ini adalah karena memberikan kesempatan kerja kepada pemilik untuk menukarkan menjadi saham biasa setiap waktu menurut jumlah yang telah ditentukan sebelumnya.

Hubungan Rasio Profitabilitas dengan Harga Saham

Baik buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya harga saham perusahaan tersebut. Harga saham ini dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu waktu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan sejumlah modal tertentu. Apabila perusahaan dapat menggunakan modal dengan efisien berarti perusahaan dapat meningkatkan harga saham dan sebaliknya apabila pengguna modal tidak efisien dapat menurunkan harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate and property* yang tergolong dalam perusahaan *manufacturing and commercial* yang terdaftar di BEI dari tahun 2005 sampai tahun 2009 yang berjumlah 49. Dari 49 perusahaan hanya 22 perusahaan yang benar-benar memenuhi kriteria pengambilan sampel yang diterapkan.

Dari populasi yang sudah ditentukan, pemilihan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan jenis metode *Purposive sampling*. Pada kriteria yang sudah ditetapkan untuk periode amatan tahun 2005 sampai tahun 2009, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan.

Sumber data yang diteliti berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (internet), data langsung (dokumentasi) yang telah disediakan dari PIPM seperti perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok Real Estate and Property berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan publik yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan: a) Data sekunder yang telah disajikan di BEI yang dipublikasikan melalui bisnis Indonesia, internet (www.idx.co.id) dan (www.bapepam.go.id). Bisa dengan pengumpulan data dokumenter, dimana dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber yang telah tersedia, seperti nama dan kode emiten yang termasuk kedalam kategori Perusahaan Real Estate and Property menurut BEI, data harga saham, laporan keuangan, b) Studi kepustakaan, dimana penelitian ini juga dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang bersumber dari buku-buku serta jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Operasioanal Variabel

1. Harga Saham, yaitu merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Harga saham untuk masing-masing emiten yang terpilih dalam sampel merupakan harga saham penutupan (*closing price*) periode 31 desember dari tahun 2005 sampai tahun 2009.
2. Return On Investment (ROI) merupakan elemen hasil pengambilan atas aktiva, atau rasio profitabilitas yang menunjukkan antara laba setelah pajak dengan pengguna seluruh total investasi (aset) pada laporan keuangan perusahaan. ROI (Return On Investment) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu atau bagi pemilik perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan apabila penelitian yang menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

1. Uji Normalitas Data

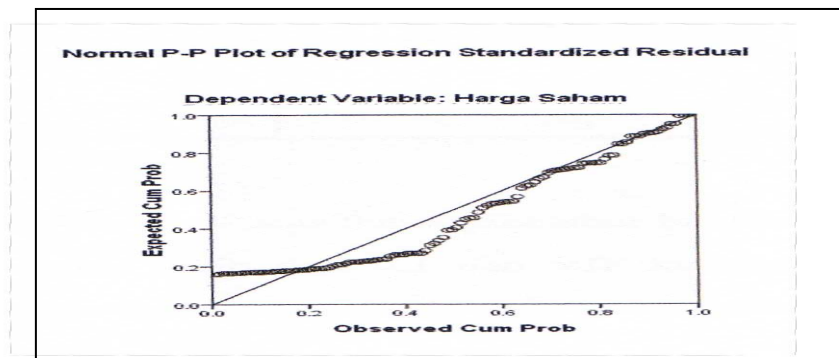
Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi normalitas. Untuk melihat normalitas data dalam suatu penelitian dapat dilihat dari grafik Normal Probability Plot yang dilakukan dengan melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik tersebut.

Bila data normal maka dapat dilakukan statistik parametris berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris. Dalam grafik berikut adalah Normal Probability Plot untuk penelitian ini.

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal) maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolnearitas ini dilakukan dengan tujuan apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara sesama variabel independent. Ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu penelitian dapat dilihat dari nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance Value. Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas.



Sumber : Data Olahan SPSS

Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot

Jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam Tabel 1 adalah hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 1
Coefficients^a Nilai VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROI	.273	3.657
ROE	.273	3.657

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel *Coefficients* di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari kedua variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) Test. Suatu model regresi dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW, apabila nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2. Dalam Tabel 2 adalah hasil pengujian autokorelasi. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai statistik Durbin Watson (DW) sebagai hasil out put dari SPSS adalah sebesar 1,111 dan berada diantara -2 sampai dengan +2. Hal ini membuktikan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 2
Statistik Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.317	1.00136	1.111

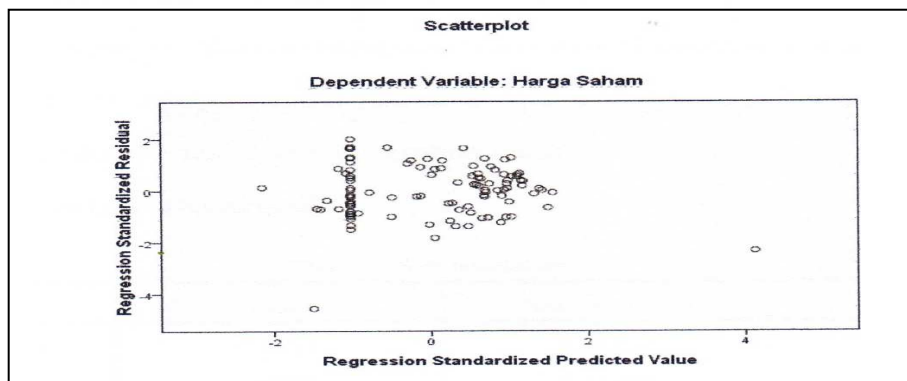
a. Predictors : (Constant), ROE, ROI

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada model yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada garis Scatter Plot. Jika membentuk pola tertentu atau tidak menyebar maka terdapat heterokedastisitas.



Sumber: Data Olahan SPSS

Gambar 2
Grafik Scatter Plot

Dari grafik Scatter Plot diatas terlihat bahwa titik (data) menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisikan nilai rata-rata dan standar deviasi. Nilai rata-rata (mean) merupakan suatu ukuran pusat data bila data itu diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Sedangkan, standar deviasi adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara menarik akar pangkat dua dari varian atau merupakan ukuran penyimpangan sejumlah data dari nilai rata-ratanya. Berikut ini adalah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari keseluruhan data:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	5.6131	1.21136	110
ROI	.7892	1.17465	110
ROE	1.3346	1.32376	110

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat data rata-rata dan standar deviasi selama lima tahun periode pengamatan dari setiap variabel. Rata-rata harga saham pada penelitian ini sebesar 5.6131 dengan standar deviasi sebesar 1.21136. Rata-rata return on investment (ROI) sebesar 0.7892 dengan standar deviasi sebesar 1.17465 dan nilai rata-rata return on equity (ROE) sebesar 1.3346 dengan standar deviasi sebesar 1.32376.

Analisis Regresi

Gambaran umum hasil regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda (Coefficient^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.901	.140		34.963	.000		
ROI	-.055	.156	-.054	-.355	.723	.273	3.657
ROE	.566	.139	.619	4.087	.000	.273	3.657

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4 di atas hasil analisis regresi, maka persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$\text{Harga Saham} = a + \text{ROIX}_1 + \text{ROEX}_2 + e$$

$$Y = 4.901 + (-0.055)x_1 + 0.566x_2 + e$$

$$Y = 4.901 - 0.055x_1 + 0.566x_2 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji T penelitian ini seperti dalam Tabel 5.

Tabel 5
Uji T (Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
2 (Constant)	4.901	.140		34.963	.000		
ROI	-.055	.156	-.054	-.355	.723	.273	3.657
ROE	.566	.139	.619	4.087	.000	.273	3.657

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS

a. Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesa secara parsial koefisien regresi variabel ROI memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($0,355 < 1,982$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan tingkat signifikan di atas 5% yaitu sebesar 0.723, hal ini mengindikasikan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut karena terjadinya penurunan laba pada beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan rata-rata jumlah asset perusahaan.

b. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil koefisien regresi variabel ROE memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($4,087 > 1,982$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan tingkat signifikan di bawah 5% yaitu sebesar 0.000, hal ini mengindikasikan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh ini disebabkan karena rasio ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Dengan meningkatnya ROE berarti jumlah pembagian laba pada pemegang saham juga semakin besar yang mengakibatkan harga saham perusahaan semakin meningkat.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara serentak variabel independen dan mampu menjelaskan variabel dependen, berikut adalah Uji F penelitian ini:

Dari uji hipotesa secara simultan pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (26,255) > F_{tabel} (3,081)$ dengan tingkat signifikan yaitu 0.000, dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa return on investmen (ROI) dan return on equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena harga saham dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu waktu.

Tabel 6
Uji F (ANOVA^b)

	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.653	2	26.327	26.255	.000 ^a
	Residual	107.292	107	1.003		
	Total	159.945	109			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROI

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dari hasil penelitian kedua variabel dependen yaitu Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE), normalitas data aktual dapat dilihat dari Probability Plot yang menunjukkan bahwa data atau sampel penelitian ini adalah berdistribusi normal.

- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama bahwa Return On Investmen (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya penurunan laba pada beberapa perusahaan, untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan memerlukan laba. Laba ini diperoleh jika perusahaan mampu memasarkan atau menjual barang-barang yang dihasilkan atau barang-barang yang ditawarkan, artinya perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif. Untuk mencapai pada tujuan tersebut salah satu cara yang efektif dengan jalan memuaskan konsumen pada tingkat laba tertentu tanpa melupakan tanggung jawab sosialnya, sesuai konsep pemasaran. Dengan kondisi yang demikian itu perusahaan akan mampu memberikan informasi laporan keuangan yang berdaya guna sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan akan mempengaruhi harga saham.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena rasio ROE merupakan indikator yang penting bagi para pemegang saham untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku satu, Terjemahan Dodo Suharto. Herman Wibowo, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Warren, Carls, dkk, 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua Puluh Satu, Penerjemahan Aris Faramita, dkk. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Sundjaja, Ridwan. S dan Inje Barlian, 2003. *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat, Jakarta, PT. Prehalindo.
- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Non Manajer Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Harahap, Sofyan Safrri. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Kesatu. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Eddy Mulyadi Soepardi. 2006. *Memahami Akuntansi Keuangan*. Edisi 1-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kelima Belas, Jakarta, Salemba Empat.
- James O. Giil & Moira Chatton, 2003. *Memahami Laporan Keuangan (Memanfaatkan Informasi Keuangan Untuk Mengendalikan Bisnis Anda)*. Cetakan Pertama, Penerjemah Dwi Prabaningtyas, Jakarta, Penerbit PPM.
- Syamsudin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta, Rajawali Press.